

Pelatihan Penyusunan Perangkat Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru SMP di Kota Palangka Raya

Iwan Fauzi*, Merylin Simbolon, dan Natalina Asi

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*i_fauzi@edu.upr.ac.id

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pemberdayaan Masyarakat (PKM-PPM) ini bertujuan untuk memberi pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran bagi Guru Bahasa Inggris SMP di Kota Palangka Raya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* pada bulan Agustus 2022 dengan melibatkan tujuh orang Guru Bahasa Inggris SMP di Kota Palangka Raya. Pada tahap pelatihan para guru dibekali pendalaman materi tentang konsep dasar penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dan cara mengembangkan desainnya. Untuk tahap pendampingan, para guru dibimbing mengembangkan desain perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dan mengimplementasikannya pada masing-masing kelas yang diampu. Hasil dari kegiatan pelatihan yang dilakukan diperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru menyusun dan mengembangkan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata 41,329 sebelum diberi pelatihan dan menjadi nilai rata-rata 89,800 setelah diberi pelatihan. Seturut hal itu dapat disimpulkan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SMP di Kota Palangka Raya dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan sangat baik.

Kata Kunci: Evaluasi Hasil Belajar; Kompetensi Pengetahuan; Kompetensi Keterampilan; Perangkat Penilaian

Abstract: *The Community Service Activity of the Community Empowerment Program (PKM-PPM) aims at providing training and assistance in the preparation of learning assessment tools for secondary school English teachers in Palangka Raya. The training activity was carried out using a direct instruction approach in August 2022 by involving seven English teachers in Palangka Raya secondary school. At the training stage, the teachers were provided with in-depth material on preparing an English learning assessment tool and how to develop its assessment design. For the mentoring stage, the teachers were guided to develop the learning assessment tool design and implement it on lesson topics taught. The results of the training activities show the improvement of the knowledge and skill of teachers in arranging and developing English learning assessment tool. This is proved by the average score achieved (41.329) before being given the training and 89.800 after the training given. Therefore, it can be concluded that this training and mentoring activity positively impacts the knowledge and skill of secondary school teachers in preparing English learning assessment tools.*

Keywords: *Evaluation of Learning Outcomes; Knowledge Competence; Skills Competency; Assessment Toolkit*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 17 Oktober 2022 **Accepted:** 7 Desember 2022 **Published:** 24 Desember 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6595>

How to cite: Fauzi, I., Simbolon, M., & Asi, N. (2022). Pelatihan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran bahasa Inggris bagi guru SMP di Kota Palangka Raya. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1468-1477.

PENDAHULUAN

Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai penaksiran atau penilaian (Rukajat, 2018). Seturut itu, para ahli mengemukakan konsep evaluasi sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses menilai atau memberi asesmen terkait hal yang ingin diukur dan dinilai dengan cara membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan mengambil sebuah keputusan atas hasil yang diukur tersebut dengan ukuran baik dan buruk (Ismail, 2019); (Riadi, 2017). Dalam hal ini pengukuran dan penilaian itu bersifat kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, proses kegiatan evaluasi harus meliputi kedua cara dimaksud, yakni mengukur dan menilai (Febriana, 2021). Kedua istilah ini lebih luas dikenal dengan istilah asingnya, yakni *measurement* dan *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah istilah 'evaluasi' dalam Bahasa Indonesia memiliki makna 'menilai'. Namun, menurut (Arikunto, 2010) kegiatan menilai itu dilakukan setelah melakukan kegiatan mengukur terlebih dahulu.

Guna mencapai tujuan pembelajaran, tentunya memerlukan kemampuan yang baik dari seorang guru untuk melakukan penilaian hasil pembelajaran dalam kelas yang diampunya. Penilaian pembelajaran merupakan bagian kedua dari sebuah perencanaan pembelajaran yang mencakupi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran (Emaliana, et. al., 2019); (Matondang, 2009). Mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran* (Mendikbud, 2016), bahwa pendekatan penilaian otentik dapat digunakan untuk melakukan penilaian proses pembelajaran. Penilaian yang menggunakan pendekatan otentik ini melakukan kegiatan penilaian mulai dari kesiapan peserta didik, proses, hingga pada hasil belajar secara utuh. Secara

terpadu penilaian dari ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik. Dari hal tersebut akan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada ranah pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada ranah sikap.

Instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian proses pembelajaran dapat berupa lembar observasi, kuisioner, catatan anekdot, rekaman, dan refleksi. Instrumen berupa tes lisan atau perbuatan dan tes tertulis dapat digunakan untuk melakukan evaluasi hasil belajar di saat proses pembelajaran atau di akhir kegiatan pembelajaran (Mendikbud, 2016). Nilai hasil belajar yang merupakan hasil dari penilaian akhir merupakan akumulasi dari hasil penilaian proses dan hasil penilaian akhir satuan pelajaran (Chairawati, 2014).

Selaras hal tersebut, penyusunan perangkat penilaian pembelajaran yang dilakukan adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dengan mengacu pada KD (kompetensi dasar) yang ingin dicapai seperti yang diuraikan di dalam indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya perangkat penilaian yang disusun juga harus mengacu kepada kisi-kisi penulisan butir soal yang dilengkapi dengan kunci jawaban berikut dengan lembar pengamatan yang sudah dirancang untuk penilaian psikomotor kinerja siswa.

Berdasarkan kajian awal dan studi literatur yang dilakukan oleh Tim Dosen, beberapa studi kasus mengemukakan tentang kelemahan guru dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang apa isi dan indikator penilaian yang ingin disusun. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, paling tidak guru harus memperhatikan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan

keterampilan ketika menyusun instrumen evaluasi (Fauzi, et. al., 2022). Secara umum kendala guru dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran adalah kekurangmampuan dalam mengidentifikasi kompetensi dasar (KD) dan merumuskannya menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK) serta mengembangkannya menjadi rumusan tujuan pembelajaran yang tepat. (Ristati, et al., 2021).

Data temuan Tim Dosen, dari jumlah enam (6) orang Guru Bahasa Inggris yang difasilitasi sebagai peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) di tahun 2021, tak satu pun yang mampu menyusun perangkat penilaian pembelajaran dengan baik dan tepat. Para guru peserta PPG mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut tidak mampu menganalisis KD yang menjadi dasar penyusunan IPK hingga pembuatan butir soal, terutama yang bermuatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penyusunan butir soal yang disusun guru tidak selaras dengan isi materi dan KD, IPK, hingga tujuan pembelajaran. Hal tersebut tentunya berdampak pada nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, para guru wajib memahami betul bahwa konsep keterkaitan dan keterpaduan antara KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan sumber belajar merupakan satu keutuhan sebuah pengalaman belajar yang terpadu.

Seturut hal itu, Tim Pelaksana yang merupakan tenaga pendidik (dosen) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya (FKIP UPR) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) jenis Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Kegiatan PKM-PPM ini merupakan upaya Tim Dosen Pelaksana untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Upaya tersebut berupa solusi dalam bentuk pemberian pelatihan dan pendampingan kepada Guru Bahasa Inggris SMP non sertifikasi di Kota

Palangkaraya untuk menyusun perangkat penilaian pembelajaran. Adapun peserta yang berlaku sebagai mitra dipilih dari guru yang belum memiliki sertifikasi profesi guru profesional yang bertugas di sekolah-sekolah yang terletak daerah pinggiran Kota Palangkaraya. Harapannya, dengan pemberian pelatihan ini dapat menjadi bekal para guru tersebut ketika mengikuti PPG dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran dengan baik dan tepat.

Secara lengkap dan jelas, solusi yang ditawarkan guna mengatasi permasalahan guru mitra tersebut dipaparkan dalam tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan PKM-PPM yang dilaksanakan Tim Dosen Pelaksana. Pemaparan solusi dideskripsikan bersama target yang akan dicapai pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru mitra seperti memberikan pelatihan dan pendampingan berupa pendalaman materi tentang konsep dasar penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan target capaian peningkatan pengetahuan guru 100% tuntas dan memperoleh nilai rata-rata ≥ 80 berkategori sangat baik; dan memberikan pelatihan dan pendampingan mengembangkan desain perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris SMP dengan target capaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru 100% tuntas dan memperoleh nilai rata-rata ≥ 80 berkategori sangat baik.

Beberapa target utama tersebut berupa pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh guru sebagai mitra peserta PKM-PPM setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan menyusun perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris. Pencapaian pengetahuan dan keterampilan guru juga diaplikasikan dalam sebuah produk perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris SMP pada masing-masing kelas yang diampunya.

Pelatihan kepada Guru Bahasa Inggris kerap kali dilakukan oleh Tim Dosen Pelaksana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan

tersebut antara lain berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Fauzi, *et. al*, (2022) kepada Guru Bahasa Inggris untuk mengembangkan desain pembelajaran daring berbasis aplikasi *WhatsApp* di SMPN-3 Palangkaraya. Ada Tim Dosen dari Universitas Lambung Mangkurat yang melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kotabaru yang dilaksanakan oleh Mu'in, *et. al*, (2021). Pada tahun 2022 ini, Tim Dosen Pelaksana dari FKIP UPR melaksanakan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan Guru SMP di Kota Palangkaraya dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris SMP. Indikator penyusunan perangkat penilaian ini mengacu kepada indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang dinyatakan di dalam perangkat pembelajaran (RPP), baik itu IPK pengetahuan dan IPK keterampilan. Kedua indikator inilah yang menjadi acuan penyusunan evaluasi penilaian.

METODE

Peserta kegiatan dalam pelatihan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang tergabung dalam *Focus Group Discussion* (FGD) Bahasa Inggris SMP di Kota Palangkaraya sebanyak tujuh (7) orang. Jumlah tujuh orang tersebut berdasarkan kriteria belum memiliki sertifikasi pendidik profesional (sertifikasi guru) karena pelatihan ini merupakan bekal dasar untuk para guru mitra nantinya mengikuti diklat PPG, yakni dapat menyusun perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan PKM-PPM ini berbentuk pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan selama tiga hari, yakni pada tanggal 18 s.d 20 Agustus tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* (Suprijono, 2009).

Pelatihan dan pendampingan dalam bentuk workshop dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 mulai pukul 08.00 s/d 12.00 WIB dan dilanjutkan pukul 13.00 s/d 16.00 WIB. Untuk implementasi kelas, observasi, dan monitoring hasil pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di masing-masing sekolah para guru mitra pada hari Jumat (19/8/2022) dan Sabtu (20/8/2022).

Selain itu, setelah selesai pelaksanaan pelatihan, Tim Dosen juga melakukan pendampingan kepada guru-guru yang menjadi peserta pelatihan selama satu bulan sebagai bentuk pengawasan pengimplementasian dari hasil program pelatihan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris ini. Bentuk kontrol yang dilakukan adalah Tim Dosen melakukan komunikasi lewat email dan *whatsApp* sebagai bentuk supervisi pasca-pelatihan terkait hal-hal yang masih belum dipahami dan yang ingin dikembangkan lebih lanjut.

Untuk evaluasi terhadap peningkatan pemberdayaan mitra dalam kegiatan PKM-PPM ini, Tim Dosen Pelaksana menyusun instrumen berupa Lembar Pedoman Pencatatan Hasil Evaluasi Pelatihan guna mengetahui tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang telah dicapai guru mitra. Selanjutnya, untuk menilai ketuntasan individu guru mitra dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan kegiatan PKM-PPM ini menggunakan penilaian ketuntasan hasil belajar dengan mengacu pada penilaian klasikal hasil belajar dari Trianto (2017). Standar kriteria ketuntasan hasil belajar adalah nilai ≥ 70 untuk nilai individu dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 85% dari jumlah tujuh orang guru mitra peserta pelatihan dan pendampingan kegiatan PKM-PPM. Untuk mengevaluasi program pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PKM-PPM ini, Tim Dosen Pelaksana menggunakan evaluasi program pendidikan model *countenance Stake* (Fauzi, *et. al*, 2022).

Berikut ini sebaran konten materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru mitra kegiatan PKM-PPM ini. 1) Pendalaman materi “Penyusunan Perangkat Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris” (Pemateri: Iwan Fauzi, S.Pd., M.A.); 2) Pendalaman materi “Desain Perangkat Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris SMP yang Bermuatan HOTS” (Pemateri: Iwan Fauzi, S.Pd., M.A.); 3) Pelatihan dan pendampingan mengembangkan desain perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris SMP yang bermuatan HOTS (Instruktur: Iwan Fauzi, S.Pd., M.A., Dra. Merylin Simbolon, M.Pd., dan Dr. Natalina Asi, M.A.); 4) Pendampingan mengimplementasikan penilaian pembelajaran Bahasa Inggris SMP yang bermuatan HOTS pada masing-masing kelas yang diampunya (Instruktur: Iwan Fauzi, S.Pd., M.A., Dra. Merylin Simbolon, M.Pd., dan Dr. Natalina Asi, M.A.)

Tim Pelaksana saat melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, yang terdiri atas Bapak Iwan Fauzi, S.Pd., M.A, Ibu Dr. Natalina Asi, M.A., dan Ibu Dra. Merylin Simbolon, M.Pd. di dokumentasikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tim Pelaksana Kegiatan PKM-PPM

Tim Dosen pelaksana yang tergabung dalam kegiatan PKM-PPM ini merupakan tenaga pendidik di Universitas Palangka Raya (UPR), tepatnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berasal dari bidang ilmu yang serumpun. Ketua tim dan anggota pengurus berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

dengan bidang keilmuan Pendidikan Bahasa Inggris. Berbagai riset dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang strategi pengajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP maupun SMA kerap dilakukan, termasuk tentang inovasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi melalui pendanaan dari LPPM Universitas Palangka Raya (Fauzi, *et. al*, 2022). Dengan demikian, merupakan jenis kepakaran yang tepat dari tim pelaksana untuk digunakan dalam menyelesaikan seluruh persoalan demi memenuhi kebutuhan mitra dalam kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM-PPM ini berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris untuk Guru Bahasa Inggris di SMP yang mencakupi empat tahapan. Tahapan yang pertama dan kedua berupa pendalaman materi tentang konsep dasar penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dan desain perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris. Bahan materi pelatihan disusun Tim Dosen dengan mengacu pada langkah-langkah penyusunan perangkat penilaian pembelajaran (Mendikbud, 2016; Richard, 2013).

Selanjutnya, tahapan ketiga dan keempat pelatihan dan pendampingan berupa kegiatan mengembangkan desain perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris SMP yang bermuatan HOTS dan mengimplementasikan penilaian pembelajaran Bahasa Inggris SMP yang bermuatan HOTS pada masing-masing kelas yang diampunya. Penilaian pembelajaran yang bermuatan HOTS ini harus mampu mengajak siswa berpikir kritis dan kreatif, selain berfungsi sebagai soal evaluasi yang mengajak siswa mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), dan merujuk atau mengutip (*recite*) tanpa pengolahan (Dirjen Dikdasmen, 2017).

Kegiatan pendalaman materi yang disampaikan oleh Bapak Iwan Fauzi, S.Pd., M.A dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan Pendalaman Materi

Bahan materi pelatihan, narasumber telah menyiapkan *handout* materi pelatihan. Sebelumnya, para peserta pelatihan, dalam hal ini para Guru Bahasa Inggris diminta untuk membawa rancangan perangkat RPP yang mereka susun sebelum mengikuti pelatihan ini. Hal tersebut karena rancangan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran termasuk bagian dari rancangan perangkat RPP (Mendikbud, 2016).

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini para guru mitra telah menghasilkan satu rancangan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dan perbaikan rancangan RPP mata pelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan dalam kegiatan PPM ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2022, mulai pukul 08.00—16.00 WIB yang dilaksanakan di Ruang Percontohan FKIP Universitas Palangka Raya. Penggunaan tempat pelatihan di Ruang Percontohan untuk memudahkan para guru mitra yang berasal dari beberapa sekolah yang berbeda dan berada di pinggiran kota Palangkaraya, sehingga perlu sebuah wadah yang pelatihan efektif dari segi ruang dan waktu. Adapun peserta kegiatan pelatihan ini sebanyak tujuh (7) orang Guru Bahasa Inggris sebagai mitra kegiatan PKM-PPM tersebut.

Berikut ini foto-foto dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap Guru Bahasa Inggris SMP di Kota Palangkaraya. Pada Gambar 3, Narasumber memberikan pelatihan

tentang pengembangan desain perangkat penilaian pembelajaran.



Gambar 3 Aktivitas Pelatihan

Selanjutnya di Gambar 4, narasumber memberikan pendampingan pada guru-guru sebagai mitra kegiatan PKM-PPM saat membuat pengembangan desain perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 4 Kegiatan Pendampingan

Setelah mendapatkan pendalaman materi dari narasumber, para guru mitra diberi pelatihan mengembangkan desain perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan rancangan perangkat penilaian pembelajaran yang telah disusun mereka sebelumnya. Pendampingan dalam bentuk bimbingan individu, sebagaimana karakteristik pendekatan *direct instruction* (Suprijono, 2009) yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Hal tersebut diberikan agar para guru mitra mengetahui kekeliruan yang telah dibuatnya pada perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris, serta apa-apa saja yang belum diketahuinya tentang langkah-langkah penilaian pembelajaran. Guru Bahasa Inggris sangat penting mengetahui

perbedaan karakteristik penilaian pada masing-masing jenis keterampilan berbahasa seperti *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*, karena hal itu merupakan bagian dari variabel penting proses pembelajaran bahasa (Brown, 2007).

Dokumentasi para peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan, yakni guru Bahasa Inggris SMP di Kota Palangkaraya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Mitra Peserta Kegiatan PKM-PPM

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada PKM-PPM ini, diperoleh hasil peningkatan kemampuan Guru Bahasa Inggris SMP di Kota Palangkaraya sebagai mitra kegiatan PKM-PPM tersebut. Peningkatan kemampuan Guru Bahasa Inggris itu merupakan peningkatan keberdayaan mitra dalam program ini, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris sebagai penerapan IPTEK di Masyarakat.

Namun, sebelum diberi pelatihan dan pendampingan menyusun perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *direct*

instruction, para guru mitra terlebih dulu diberikan tes awal kemampuan tentang penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris. Tim Dosen Pelaksana juga melakukan wawancara kepada pimpinan mitra dan para Guru Bahasa Inggris yang akan menjadi peserta mitra dalam kegiatan PKM-PPM ini. Selanjutnya, para guru mitra diminta untuk mengumpulkan rancangan RPP yang memuat perangkat Lembar Evaluasi. Dari hasil kajian awal, Tim Dosen menemukan berbagai kelemahan pada rancangan perangkat penilaian yang disusun oleh para guru mitra tersebut.

Berdasarkan evaluasi pada kajian awal tersebut, maka Tim Dosen merancang bahan materi pelatihan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pada guru mitra, yakni masalah kekurangmampuan merancang perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan tepat dan baik, terutama yang bermuatan HOTS. Konten materi yang disampaikan mengacu kepada evaluasi kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan siswa. Dalam mengevaluasi kompetensi pengetahuan, guru harus menyusun alat tes yang mewakili tiga komponen pembelajaran, yakni fungsi sosial teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks. Sedangkan dalam mengevaluasi kompetensi keterampilan kisi-kisi instrumen harus mengukur keterampilan berbahasa siswa (*listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*) seperti yang sudah dinyatakan di KD dan IPK.

Setelah kegiatan pelatihan pun, para guru mitra diukur kembali tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka terkait dengan menyusun perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil dari kajian awal tersebut sebagai data awal kemampuan guru (*pretest*). Data *pretest* ini diperoleh dari pertanyaan angket berskala Likert dan pertanyaan dengan uraian jawaban terbuka oleh guru mitra yang dinilai dengan rentang skor yang sama pada kemampuan guru setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan (*posttest*). Rentang skor penilaian

kemampuan guru pada kegiatan pelatihan dan pendampingan PPM ini mengacu pada perangkat Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG), yaitu 0-55 = kurang baik; 56-69 = cukup baik; 70-79 = baik; 80-100 = sangat baik (Mardiana, et. al, 2021).

Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* telah diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris yakni perolehan nilai *pretest* 41,329 dan perolehan nilai *posttest* 89,800. Mengacu pada standar ketuntasan nilai rata-rata guru sebagai peserta mitra pelatihan dalam kegiatan PKM-PPM adalah minimal ≥ 70 dengan persentase ketuntasan 85%, maka perolehan nilai rata-rata guru peserta mitra dapat dikategorikan tuntas yakni 89,800 dengan jumlah persentase ketuntasan 100% yang mengacu pada teori penilaian klasikal ketuntasan hasil belajar dari Trianto (2017).

Selanjutnya, masing-masing nilai pengetahuan dan kemampuan guru pada data *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test*, sebuah uji data non-parametrik dengan dua sampel berhubungan. Hasil pengujian secara statistik berkenaan dengan evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris terhadap Guru-guru SMP di Kota Palangkaraya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Summary Skor Hasil Evaluasi pada Pra- dan Pasca-Pelatihan

Jenis evaluasi	N	Mean	Std. Deviation
pra-pelatihan	7	41,329	13,9519
pasca-pelatihan	7	89,800	6,9680

Pada Tabel 1 tertera hasil evaluasi pra- dan pasca-pelatihan yang diuji secara statistik dengan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon* untuk mencari signifikansi perbedaan skor rerata terkait pengetahuan dan kemampuan guru Bahasa Inggris (sebelum dan sesudah) dilaksanakannya pelatihan penyusunan

perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris.

Hasil uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan menunjukkan perolehan nilai Sig. sebesar 0,018 yang menerangkan bahwa nilai ini lebih kecil dari α 0,05. Apabila nilai Sig. lebih kecil dari α 0,05, maka H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor evaluasi sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru SMP di Kota Palangkaraya.

Seturut hal tersebut, kesimpulan yang dapat disajikan tentang kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru SMP di Palangkaraya telah berhasil dan tercapai sesuai target yang direncanakan dalam tujuan pelaksanaan kegiatan PKM-PPM ini. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji signifikansi atas evaluasi yang dilakukan oleh Tim Dosen Pelaksana pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan. Hasil uji signifikansi itu menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan kemampuan guru mitra dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris pada kegiatan pelatihan dan pendampingan PKM-PPM ini.

SIMPULAN

Kegiatan PKM-PPM berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan Guru SMP di Kota Palangkaraya dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris. Kontribusi tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan skor kemampuan guru mitra sesudah mereka mendapatkan pelatihan dan pendampingan selama kegiatan pelatihan ini. Pelatihan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan kepada guru-guru SMP di Kota Palangka Raya ini mampu

membuka pemahaman guru tentang bagaimana cara mengevaluasi kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan berbahasa Inggris siswa sesuai indikator pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan di RPP.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah perlu dilakukan sebuah pelatihan lanjutan kepada guru-guru tersebut terkait konten perangkat penilaian yang disusun bagaimana supaya mencerminkan literasi numerikal karena literasi numerikal dalam berbahasa Inggris mutlak harus dikuasai siswa terkait teks-teks yang mengandung angka, ukuran, timbangan, tahun, dan sebagainya supaya siswa lebih kritis mengkonversi numerik ke dalam pola ukuran atau skala berbeda tetapi maknanya sama. Dalam pelatihan dan pendampingan ini guru belum diarahkan kepada konten evaluasi berbasis literasi numerik sehingga hal ini penting untuk direncanakan pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. California: San Fransisco State University.
- Chairawati, F. (2014). Evaluasi pembelajaran pada kelas internasional fakultas dakwah IAIN Ar-Raniry. *Jurnal Al-Bayan*, 20(1), 15-32.
- Dirjen Dikdasmen. (2017). *Peraturan Bersama Dirjen Dikdasmen dan Dirjen PAUD dan Dikmas tentang Petunjuk Pelaksanaan PIP 2017*.
- Emaliana, I., Tyas, P. A., Widyarningsih, G. E., & Khotimah, S. K. (2019). *Evaluasi pembelajaran bahasa asing pada pendidikan tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Fauzi, I., Hartono, R., Rukmini, D., & Pratama, H. (2022). Mengatasi anxiety dalam berbicara bahasa inggris melalui pembelajaran berbasis web. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (pp. 550-556). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fauzi, I., Mardiana, D., Ramadhani, A. S., & Safutri, R. M. (2022). Pelatihan implementasi strategi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa dayak ngaju di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43-52.
- Fauzi, I., Simbolon, M., & Mardiana, D. (2022). Pelatihan pengembangan desain pembelajaran daring (elearning) bahasa inggris berbasis aplikasi whatsapp bagi guru smp negeri-3 palangka raya. *Jurnal Pengabdian Kampus*, 9(1), 11-19.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Cendikia Publisher.
- Mardiana, D., Sapriline, Kuswari, Simpun, & Afif, C. (2021). Keefektifan pendekatan direct instruction dalam pelatihan implementasi pendidikan literasi humanis bagi guru kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 13(2), 153-162.
- Matondang, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. PPS Unimed.
- Mendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mu'in, F., Mariani, N., & Nasrullah. (2021). Pelatihan peningkatan kemampuan literasi digital untuk guru-guru bahasa inggris sekolah menengah pertama (smp) di kabupaten kotabaru. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 183-189.
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *ITTIHAD*, 15(27), 1-12.
- Richard, J. C. (2013). Curriculum approaches in language teaching: forward, central, and backward design. *RELC Journal*, 44(1), 5-33.

- Ristati, R., Fauzi, I., Luardini, M. A., Meka, L. C., & Yoskapela, Y. (2021). Pelatihan merancang RPP berbasis TPACK dalam konteks HOTS. *J-ABDIPAMAS*, 41-54.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, T. (2017). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.